



Word Cloud Analysis for The Urgency of The Role of Islamic Schools Headmaster in Merdeka Curriculum Implementation

Analisis *Word Cloud* terhadap Urgensi Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Mokh Fathoni¹✉, Syarifuddin²

¹Kementerian Agama Kota Ambon, Maluku, Indonesia

²Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Ikhlas, Kota Ambon, Maluku, Indonesia

✉ mokhfathoni68@gmail.com

Abstract

The government will be hoping for Islamic schools to prepare themselves for the implementation of a Merdeka curriculum to improve the quality of education in Islamic Schools. However, until now, the implementation of the Merdeka curriculum for Islamic Schools in Ambon City has not been optimal. This research aims to describe the causes, obstacles, and solutions in the implementation of the Merdeka curriculum of the Islamic Schools in Ambon City. This study is qualitative research in the form of a review of journal articles from the Google Scholar website. The number of journal articles found was 100, then 30 with the keyword "The role of headmaster in implementation of the Merdeka curriculum". The data obtained was in data form of the secondary then analyzed descriptively in table frequency and histogram graphs and then compared with the analysis using word clouds. The research results were that 21 journal articles concluded that the Islamic Schools were the key headmaster for implementing the Merdeka curriculum (70%), 4 journal articles concluded that responsibility was on the headmaster with the teacher for implementing the Merdeka curriculum (13.33%), and only one journal article concluded that the responsibility was on the headmaster with supervisors and teachers (3.33%). The obstacle experienced by the headmasters is that they do not yet understand the Merdeka curriculum well. The solutions found in this research are implementing socialization, workshops, clinical supervision, forming a learning committee or TEAM, mentoring, monitoring, reflection, and evaluations and follow-ups.

Keywords: merdeka curriculum, headmaster, Islamic schools, word cloud

Abstrak

Pemerintah mengharapkan pada satuan pendidikan madrasah mempersiapkan diri menerapkan kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Namun sampai saat ini, penerapan kurikulum merdeka di madrasah Kota Ambon belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab utama, hambatan, dan solusinya dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah Kota Ambon. Kajian ini merupakan penelitian kualitatif berupa telaah artikel jurnal yang bersumber dari *website Google Scholar*. Jumlah artikel jurnal yang ditemukan sebanyak 100 artikel, kemudian dipilih 30 artikel dengan kata kunci "Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka". Data yang diperoleh berupa data sekunder dari hasil-hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel frekuensi, grafik histogram kemudian dibandingkan hasil analisis dengan *word cloud*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 21 artikel



jurnal yang berkesimpulan bahwa kepala sekolah/madrasah merupakan kunci utama dalam implementasi kurikulum merdeka (70%), 4 artikel jurnal yang berkesimpulan bahwa tanggung jawab kepala sekolah bersama guru (13.33%), dan hanya 1 artikel jurnal yang berkesimpulan bahwa tanggung jawab pada kepala sekolah bersama pengawas dan guru (3.33%). Hambatan yang dialami sebagian besar kepala sekolah/madrasah adalah belum memahami kurikulum merdeka dengan baik. Solusi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah melaksanakan BIMTEK atau *workshop*, supervisi klinis, membentuk komite pembelajaran atau TIM, pendampingan, monitoring, refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkala.

Kata kunci: kurikulum merdeka, kepala sekolah, madrasah, *word cloud*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pemerintah berupaya keras agar kurikulum tersebut dapat diterapkan dengan baik di sekolah/madrasah. Perencanaan sampai pada tahap penerapan terus dilakukan di seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah melakukan sosialisasi baik secara luring (*offline*) maupun daring (*online*). Hal itu dilakukan untuk mempersiapkan secara baik pada satuan pendidikan dan seluruh *stakeholders* pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru yang harus dipahami dengan baik oleh para pemangku kepentingan agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Dengan persiapan yang optimal berharap penerapan kurikulum merdeka dapat terimplementasi dengan baik pula. Oleh karena itu, pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menyukseskan berjalannya kurikulum merdeka pada setiap satuan pendidikan.

Salah satu upaya tersebut, pemerintah mencanangkan program sekolah/madrasah dan guru penggerak. Program sekolah/madrasah dan guru penggerak telah berjalan beberapa tahun terakhir, namun informasi terkait dengan apakah program tersebut telah mewujudkan tujuan utama diluncurkannya kurikulum merdeka masih diperdebatkan? Kurikulum merdeka tidak terlepas dari pro dan kontra di antara ahli dan pemerhati pendidikan di Indonesia. Sebagian

pakar dan praktisi menilai bahwa penerapan kurikulum merdeka belum menunjukkan hasil yang baik hubungannya dengan perbaikan mutu pendidikan. Hal tersebut terjadi karena kajian yang dilakukan diduga belum optimal dan terkesan sangat buru-buru serta kurang melibatkan pakar maupun praktisi pendidikan yang sejalan dengan pernyataan Almarisi (2023) bahwa kekurangan kurikulum merdeka dapat dilihat pada sisi: (1) Implementasi kurikulum merdeka belum matang, (2) Rancangan sistem pendidikan dan pengajaran belum terlaksana dengan baik, dan (3) Kurangnya SDM dan sistemnya belum terukur. Namun sebagian lagi berpendapat bahwa kurikulum merdeka bila dipahami dan diterapkan dengan benar, maka bisa menjadi jembatan yang efektif dalam perbaikan mutu pendidikan di Indonesia (Barlian & Solekah, 2022). Salah satu pertimbangan yang mendasari perubahan kurikulum adalah hasil dari laporan PIRLS (*Progress International Reading Literacy Study*) bahwa literasi peserta didik Indonesia secara global masih rendah dan hasil survey PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menempatkan tingkat numerasi peserta didik Indonesia pada urutan ke-73 dari 79 negara (Kementerian Agama RI, 2022:1). Dengan adanya laporan hasil survey tersebut, maka pemerintah mengambil langkah untuk melakukan perbaikan kurikulum pendidikan dan sekaligus merubah sistem ujian nasional menjadi assesmen



nasional. Para pakar pendidikan berpendapat bahwa perubahan kurikulum merupakan keniscayaan akibat dari tuntutan zaman yang semakin berkembang. Menurut [Arwiyanti, Fathurohman & Safitri \(2022\)](#) bahwa kurikulum pendidikan harus menyesuaikan dengan perkembangan global dan dinamika tuntutan masyarakat. Sehingga dengan tujuan mulai itulah, pemerintah meluncurkan sebuah kurikulum yang dikenal dengan sebutan Kurikulum Merdeka (Kumer).

Sejatinya kurikulum merdeka dicirikan dengan adanya kesempatan yang luas bagi satuan pendidikan dan guru dalam kreativitas dan berinovasi ([Suryaman, 2020](#)). Satuan pendidikan memiliki kemerdekaan yang luas dalam menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik lembaganya. Sedangkan bagi pendidik, mereka mempunyai kewenangan yang fleksibel dalam mendesain perangkat pembelajaran demi berlangsungnya proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Pendidik merasakan selama ini kurangnya kebebasan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran karena sudah disusun sedemikian rupa dari pusat urutan-urutan kompetensi dasar maupun materi ajarnya, sehingga dengan kurikulum merdeka ini, pendidik diberikan kemerdekaan seluas-luasnya menyusun urutan-urutan materi esensial dalam pembelajaran dengan mengacu pada capaian pembelajaran (CP) yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Namun apakah semua itu sudah terwujud? Berkaitan dengan hal ini maka laporan hasil penelitian pada sekolah penggerak jenjang SD oleh [Rahayu, Rosita & Rahayuningsih et.al \(2022\)](#) bahwa implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak jenjang SD telah berjalan dengan baik, karena peran kepala sekolah dan guru sebagai tenaga penggerak utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah atau madrasah. Lebih lanjut mengungkapkan

bahwa kepala sekolah sebagai motivator, fasilitator, dan inspirator bagi tenaga pendidik memiliki peran utama dalam menggerakkan agar kurikulum dapat berjalan dengan baik. Di samping itu, guru harus memiliki karakter yang selalu berusaha beradaptasi dengan perubahan, termasuk implementasi kurikulum merdeka. Kemudian ditambahkan oleh [Lince \(2022\)](#) bahwa dengan adanya implementasi kurikulum merdeka dapat mendorong motivasi belajar peserta didik yang ditandai dengan hasil belajar mengalami peningkatan selama tahun pelajaran.

Dengan niat mewujudkan pendidikan yang berkualitas di madrasah maka Kementerian Agama RI mengeluarkan KMA 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah. Berdasarkan panduan ini bahwa kurikulum merdeka merupakan penyederhanaan kurikulum dan memberikan ruang yang fleksibel bagi satuan pendidikan untuk melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran mengingat perkembangan abad 21 yang sangat dinamis sehingga dituntut adanya adaptasi dalam pola pembelajaran antara lain dengan memanfaatkan teknologi informasi. Tujuannya agar madrasah dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu, mengharapkan madrasah piloting mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Kumer) berdasarkan dengan panduan tersebut. Namun sayangnya, sampai saat ini belum pernah melihat hasil evaluasi implementasi Kumer di tiap madrasah piloting, khususnya Kota Ambon. Sehingga wajar jika muncul pertanyaan bagaimana penerapan Kumer di madrasah khususnya di Kota Ambon?

Kemudian kebijakan tersebut terus berlanjut dengan menambah madrasah sasaran implementasi kurikulum merdeka. Beberapa madrasah di Kota Ambon yang terdaftar pada Surat Keputusan Dirjen Pendis



Kemenag RI Nomor 3811 Tahun 2022 sebagai madrasah sasaran implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, di duga hasilnya belum memperlihatkan secara signifikan. Berkaitan hal tersebut, maka Kemenag Kota Ambon membentuk Tim percepatan implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah melalui Surat Keputusan Nomor 408 Tahun 2023 dengan tugas utama ada tiga hal: (1) melaksanakan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, dan mensinergikan seluruh potensi sumber daya manusia dalam percepatan pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka, (2) menyusun strategi percepatan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, dan (3) menyampaikan laporan secara periodik 2 (dua) dalam satu tahun dan atau semesteran selama tahun pelajaran 2023/2024.

Di samping itu, Tim tersebut telah melakukan MoU antara Kemenag Kota Ambon dengan IGI Kota Ambon untuk menggerakkan lebih cepat lagi implementasi kurikulum merdeka di madrasah. Kemudian Tim Kota Ambon bersama IGI melaksanakan BIMTEK dan atau pendampingan pada madrasah sasaran. Penerapan kurikulum merdeka di madrasah Kota Ambon masih tahap sosialisasi dan sebagian madrasah berlatih menyusun dokumen modul ajar. Namun sampai saat ini, diduga hasilnya masih belum menggembirakan sehingga dibutuhkan kerja keras lagi oleh TIM tersebut. Menurut [Rahayu, Rosita & Rahayuningsih \(2022\)](#) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan optimal apabila kepala sekolah/madrasah dan guru memiliki minset melakukan perubahan dan motivasi kuat dalam menerapkan IKM karena kepala sekolah/madrasah sebagai pilar utama dalam pengambilan kebijakan ([Adha & Fadhila, 2023](#)), sebagai pengawas dan pemimpin ([Isa, Asrori & Muharini, 2022](#)), serta penggerak dan motivator ([Ramadina, 2021](#)). Berdasarkan laporan Inmas Kanwil Maluku

(Ambon, 19/1/2024) bahwa di Maluku baru 50 dari 466 madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka (0,10%). Dari data ini muncul pertanyaan, mengapa implementasi kurikulum merdeka di madrasah khususnya Kota Ambon belum berjalan sesuai yang diharapkan? sementara sudah berbagai upaya dilakukan dalam percepatan IKM pada madrasah Kota Ambon. Oleh karena itu, penulis mencoba menggali dan menelaah berbagai artikel jurnal yang dapat dijangkau untuk mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut. Analisis pada permasalahan tersebut menggunakan metode *word cloud* yang belum banyak orang melakukannya pada bidang pendidikan terkhusus untuk klaster suatu subyek kajian. Beberapa penelitian yang memanfaatkan analisis *word cloud* antara lain [Limbong \(2022\)](#) pada aspek bisnis dan atau ekonomi, [Pradana \(2020\)](#) pada metrik dokumen bidang informatika, [Fahrudin, Sari & Lisanthoni et.al. \(2022\)](#) pada bidang media sosial, dan [Muhammad, Maghfur & Voutama \(2022\)](#) pada kajian kesehatan. Selain itu, yang membedakan pada kajian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah melakukan identifikasi secara cermat dengan menggunakan analisis *word cloud* dari seluruh abstrak artikel jurnal terpilih yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Implikasi hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan terutama pada Kemenag Kota Ambon dalam hal ini Seksi Pendis sebagai pembina teknis madrasah untuk menyusun strategi yang tepat dalam mempercepat implementasi kurikulum merdeka di madrasah Kota Ambon.

Oleh karena itu, permasalahan yang menjadi fokus dalam telaah artikel jurnal pada penelitian ini adalah:

- Siapakah pemeran kunci suksesnya implementasi kurikulum merdeka di madrasah?



- Apakah yang menjadi hambatan utama pada diri kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka?
- Apakah solusi yang ditemukan pada telaah artikel jurnal dalam mempercepat implementasi kurikulum merdeka?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui telaah berbagai artikel jurnal. Penelusuran artikel jurnal dilakukan melalui *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci "peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka". *Google Scholar* merupakan salah satu website yang menyediakan sejumlah artikel jurnal terbaru yang sangat cepat dan mudah diakses serta gratis. Jumlah artikel yang ditemukan sebanyak 100 artikel jurnal yakni 10 artikel yang muncul pertama pada *dashboard website Google Scholar* kemudian diulang 10 kali penelusuran (10 x 10). Dari 100 artikel jurnal tersebut sebagian besar merupakan artikel jurnal yang berulang, maka selanjutnya memilih sebanyak 30 artikel berkaitan erat dengan judul penelitian tersebut. Artikel jurnal yang terpilih berdasarkan atas kelengkapan yang dipersyaratkan secara umum seperti jurnalnya memiliki ISSN, jurnal memiliki identitas yang lengkap, author artikel memiliki identitas yang jelas dan memiliki tahun penerbitan.

Penelitian ini berawal dari pengalaman di lapangan dengan mengumpulkan informasi melalui diskusi dan wawancara langsung salah seorang guru pada sekolah penggerak di Kota Ambon bernama La Ali Akbar, S.Pd

(SD Negeri 64 Kota Ambon) dengan pertimbangan: (1) Hasil penilaian kepala sekolah terhadap guru tersebut mampu menerapkan kurikulum merdeka di kelas, (2) Selalu ditunjuk mewakili sekolah saat kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, dan (3) Kelas guru tersebut menjadi rujukan dengan wali kelas lainnya dalam implementasi kurikulum merdeka. Dari informasi tersebut ditemukan permasalahan yang sangat urgen untuk dapat dijawab. Kemudian, dari permasalahan tersebut mencoba mencari pemecahannya melalui telaah artikel jurnal pada *website google scholar* dengan menggunakan kata kunci "peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka". Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi ($n/N \times 100\%$), grafik histogram kemudian dibandingkan dengan hasil analisis *word cloud*. Data dianalisis melalui *word cloud* dari 30 abstrak artikel jurnal yang terpilih, kemudian disalin (*copy*) selanjutnya ditempel (*paste*) pada kolom *word cloud google* (hasil dapat dilihat pada Gambar 2). Hasil dari analisis *word cloud* tersebut menjadi kesimpulan dari penelitian ini dan bisa menjadi saran kepada pihak-pihak yang berwenang agar implementasi kurikulum merdeka pada madrasah Kota Ambon dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran artikel jurnal yang terkait erat dengan peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dapat dilihat pada tabel frekuensi, gambar, dan *word cloud* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil identifikasi artikel jurnal pemeran kunci dalam implementasi kurikulum merdeka

Sumber	Abstrak Penelitian	Pemeran/ Kesimpulan
(1)	(2)	(3)
Rahayu, Rosita &	"Kunci penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya "	Kepala sekolah dan guru



Sumber	Abstrak Penelitian	Pemeran/ Kesimpulan
Rahayuningsih (2022)		
Rahmadayanti & Hartoyo (2022)	“Dalam kurikulum merdeka, guru dan kepala sekolah menyusun, melaksanakan proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan potensi siswa”	Kepala sekolah dan guru
Manalu, Sitohang & Henrika (2022)	“Kurikulum menjadi acuan setiap <i>pendidik</i> dalam menerapkan proses belajar mengajar”	Guru
Adha & Fadhila (2023)	“ Kepala sekolah sebagai pilar kepemimpinan di satuan pendidikan sekolah dasar memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap implementasi kurikulum merdeka”	Kepala sekolah
Isa, Asrori & Muharini (2022)	“ Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan keputusan dalam implementasi kurikulum merdeka”	Kepala sekolah
Ramadina (2021)	“ Kepala sekolah melakukan peran sebagai pengawas dan pemimpin perubahan di lembaga pendidikannya dan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam proses pengembangan kurikulum”	Kepala sekolah
Sumarsih, Marliyani & Hadiyansah et.al. (2022).	“ Kepala sekolah penggerak mendorong guru-guru dalam mewujudkan sekolah penggerak”	Kepala sekolah
Coke (2022)	“Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dan disiplin guru adalah membina kedisiplinan, menjadi panutan, mengadakan seminar dan pelatihan, berkolaborasi, saling mengawasi, mengoptimalkan sarana dan peralatan pendidikan, motivasi kepada guru, kerjasama, memenuhi kebutuhan guru, penghargaan kepada guru atas peningkatan mutu sekolah dan disiplin guru, memberikan rasa aman di sekolah, menerapkan asas kekeluargaan berdasarkan niat beribadah”	Kepala sekolah
Saputra & Ramadan (2023)	“ gaya kepemimpinan berpengaruh pada implementasi bawahannya, yang berimbas pada terlaksananya dengan baik kurikulum merdeka”	Kepala sekolah
Muniroh (2022)	“ Komite pembelajaran adalah sebuah tim di tingkat satuan Pendidikan yang terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru-guru . Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD”	Pengawas, kepala sekolah, dan guru
Hidayat, Pardosi & Zulkarnaen (2023)	“Peran Kepala SMPN 195 Jakarta, sebagai pemimpin satuan pendidikan dalam menerapkan merdeka belajar”	Kepala sekolah
Marzoan (2023)	“Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan persiapan dari kepala sekolah dan guru ”	Kepala sekolah dan guru



Sumber	Abstrak Penelitian	Pemeran/ Kesimpulan
Ardianti & Amalia (2022)	“Penerapan kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan kepala sekolah dan guru ”	Kepala sekolah dan guru
Suwardi (2023)	“Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Serang Banten. Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 kepala sekolah dapat kesimpulan yaitu bahwa 67 % kepala sekolah telah memahami implementasi kurikulum merdeka dan masih ada 33 % kepala sekolah kurang memahami”	Kepala sekolah
Syaripudin, Witasara & Masrul, (2023)	“ Kepala sekolah berperan agar capaian kurikulum merdeka tersebut bisa dicapai secara maksimal. Kepala sekolah harus terus melakukan pendampingan secara intensif dan mengawal pelaksanaan kurikulum tersebut agar capaian hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang menjadi tujuan kurikulum merdeka”	Kepala sekolah
Anridzo, Arifin & Wiyono (2022)	“ Kepala Sekolah sebagai informan pertama yang menjelaskan mengenai Implementasi Supervisi Klinis dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.”	Kepala sekolah
Jannati, Ramadhan & Rohimawan (2023)	“ Peran guru penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar”	Guru
Azzahra, Nurhasanah & Hermawati (2023)	“ Kepala sekolah maupun guru dapat memiliki pemahaman dan rambu-rambu implementasi Kurikulum Merdeka”	Kepala sekolah dan guru
Megayanti & Asri (2022)	“ Peran kepala sekolah dalam penerapan Merdeka Belajar. kepala sekolah kemudian bertransformasi layaknya seorang <i>chief executive officer</i> (CEO) sebuah Perusahaan”	Kepala sekolah
Rahmadayanti & Hartoyo (2022)	“ Guru perlu mempelajari lebih jauh mengenai Kurikulum Merdeka”	Guru
Simanjuntak, Elfrianto & Yusmidani et. al. (2023)	“Tata kelola yang baik akan membantu kesiapan kepala sekolah, guru, dan seluruh stakeholder dalam mengimplementasikan kurikulum dengan baik”	Kepala sekolah, guru dan stakeholders
Alimuddin (2023)	“Hambatan yang dialami yaitu baru ada kepala sekolah definitif”	Kepala sekolah
Botutihe, Masaong & Marhawati (2023)	“Kepala sekolah memiliki: (1) Idealized influence yang dimiliki kepala sekolah , (2) Inspirational motivation, (3) Intellectual stimulation, dan (4) Individualized consideration”	Kepala sekolah
Suanto, Murni & Roza at. al. (2023)	“Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Indragiri Hulu”	Kepala sekolah



Sumber	Abstrak Penelitian	Pemeran/ Kesimpulan
Muntatsiroh & Hendriyani (2023)	“Kepala sekolah di SMKN 3 Sijunjung telah melakukan berbagai strategi untuk memilih opsi kedua yaitu melaksanakan kurikulum merdeka melalui jalur mandiri”	Kepala sekolah
Angga & Iskandar (2022)	“Kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi penentu arah kebijakan dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah termasuk mewujudkan Merdeka Belajar”	Kepala sekolah
Jani (2023)	“Penerapan Kurikulum Merdeka, maka kepala sekolah membentuk budaya-budaya diskusi, kolaborasi dengan guru dan siswa mengevaluasi kegagalan, dan mengedepankan transparansi dalam segala hal”	Kepala sekolah, guru, stakeholders (siswa)
Wulandari (2023)	“Peran kepala sekolah dalam mengatasi hambatan guru dalam mengembangkan kurikulum mandiri di sekolah dasar adalah sebagai pengambil keputusan, pembimbing, penghubung, pengarah, pemimpin, dan koordinator”	Kepala sekolah
Khiftiyah, Wuryandini & Kusumaningsih (2023)	“Penggerakan implementasi kurikulum merdeka dilakukan oleh kepala sekolah”	Kepala sekolah
Suryana & Iskandar (2022)	“Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam kemajuan sekolah terutama dalam proses pembelajaran”	Kepala sekolah
Khairiyah, Gusmaniarti & Asmara et al (2023)	“Kurikulum merdeka memiliki potensi dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila apabila dalam implementasinya adanya kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, serta masyarakat”	Kepala sekolah, guru, orang tua, dan stakeholder
Daniel, Torro & Ahmad, (2023)	“Persepsi kepala sekolah mengenai kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di Kabupaten Bulukumba”	Kepala sekolah

Keterangan:

“teks” = Merupakan kutipan langsung untuk menunjukkan original hasil penelitian yang ditandai dengan “teks” dan tidak bermaksud melakukan plagiat.

Dari hasil pada Tabel 1. di atas kemudian melakukan tabulasi data dengan menghitung frekuensi dan persentase peran kepala sekolah/madrasah, guru, pengawas, dan

stakeholders baik secara terpisah atau bersama-sama lainnya dalam implementasi kurikulum merdeka sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.

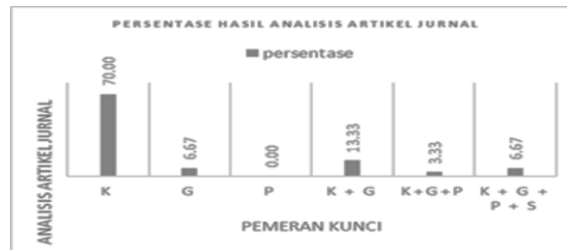
Tabel 2. Hasil tabulasi data peran kepala sekolah/madrasah, guru, pengawas, dan stakeholders lainnya dalam implementasi kurikulum merdeka

No (1)	Obyek (2)	F (3)	% (4)	Sumber (5)
1	Kepala sekolah/ madrasah (K)	21	70.00	1. Adha & Fadhila (2023); 2. Ardianti & Amalia (2022); 3. Anridzo, Arifin & Wiyono (2022) 4. Alimuddin (2023); 5. Angga & Iskandar (2022); 6. Botutihe, Masaong & Marhawati (2023); 7. Coke (2022); 8. Daniel, Torro & Ahmad, (2023); 9. Hidayat, Pardosi & Zulkarnaen (2023); 10. Isa, Asrori & Muharini (2022); 11. Khiftiyah, Wuryandini & Kusumaningsih (2023); 12. Megayanti & Asri (2022); 13. Muntatsiroh & Hendriyani (2023); 14. Ramadina (2021); 15. Sumarsih, Marliyani & Hadiyansah <i>et.al.</i> (2022); 16. Saputra & Ramadan (2023); 17. Suwardi (2023); 18. Syaripudin, Witarsa & Masrul, (2023); 19. Suanto, Murni & Roza <i>at. al.</i> (2023); 20. Suryana & Iskandar (2022); 21. Wulandari (2023);
2	Guru (G)	2	6.67	22. Manalu, Sitohang & Henrika (2022); 23. Rahmadayanti & Hartoyo (2022).
3	Pengawas (P)	0	0.00	-
4	Kepala sekolah + Guru (K + G)	4	13.33	24. Azzahra, Nurhasanah & Hermawati (2023); 25. Jannati, Ramadhan & Rohimawan (2023); 26. Marzoan (2023); 27. Rahayu, Rosita & Rahayuningsih (2022);
5	Kepala sekolah + Guru + pengawas (K + G + P)	1	3.33	28. Muniroh (2022);
6	Kepala sekolah + guru + pengawas + <i>stakeholder</i>	2	6.67	29. Khairiyah, Gusmaniarti & Asmara <i>at. al.</i> (2023); 30. Simanjuntak, Elfrianto & Yusmidani <i>et. al.</i> (2023).

No	Obyek	F	%	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	(K + G + P + S)			
	Jumlah (N)	30	100	

Keterangan: (f) = frekuensi; (%) = persentase; K = Kepala sekolah, G = Guru; P = Pengawas; S = *Stakeholders* (siswa, orang tua, komite sekolah/madrasah, dan masyarakat; tanda + (dibaca; bersama)

Hasil dari tabulasi data pada Tabel 2 dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik persentase hasil analisis artikel jurnal pemeran kunci dalam implementasi kurikulum merdeka

Selanjutnya hasil dari Tabel 2. dan Gambar 1. kemudian dibandingkan dengan output dari analisis *word cloud* dengan hasil dapat dilihat pada Gambar 2. berikut ini.



Gambar 2. Hasil analisis *word cloud* peran kepala sekolah/madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka

Urgensi Peran Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka

Tabel 2 dan Gambar 1. dibandingkan dengan Gambar 2. sebagai hasil analisis melalui *word cloud* menunjukkan bahwa terdapat 21 dari 30 artikel jurnal (70.00%) yang melaporkan tentang pemeran utama terlaksananya implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan bisa optimal

adalah kepala sekolah/madrasah. Kemudian peran guru saja dan peran kepala sekolah bersama guru, pengawas, dan *stakeholders* (siswa, orang tua, komite sekolah dan lain-lain) masing-masing hanya 2 artikel dari 30 artikel jurnal yang dianalisis (6.67%). Selanjutnya peran kepala sekolah bersama guru sebesar 13.33% dan kepala sekolah bersama guru dan pengawas sebesar 3.33%, tidak ada (0%) yang melaporkan pada penelitian artikel jurnal tersebut bahwa implementasi kurikulum merdeka penanggung jawab utamanya adalah pengawas saja.

Hasil yang terlihat pada Tabel 2. dan Gambar 1. kemudian dibandingkan dengan hasil analisis *word cloud* maka semakin memperlihatkan peran kepala sekolah yang sangat urgen dalam memutuskan penerapan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan. Kesimpulan ini ditunjukkan dengan dominannya teks “kepala” dan “merdeka” serta berdekatan dengan teks “implementasi” dan “kurikulum”. Ukuran teks “kepala” yang lebih besar dibandingkan dengan teks yang lain ditafsirkan pengaruhnya signifikan



dibandingkan dengan yang lainnya. Kemudian kedekatan teks dengan yang lainnya menunjukkan adanya keterkaitan yang sangat erat antara teks-teks tersebut. Sehingga dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah/madrasah menjadi pelaku sentral yang menentukan berjalan tidaknya implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan, artinya dalam konteks implementasi kurikulum merdeka maka yang paling utama berperan adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah bertanggung jawab penuh keberlangsungan proses di sekolah/madrasah. Maju mundurnya lembaga pendidikan di tingkat satuan pendidikan ada di tangan seorang kepala sekolah. Hal ini diperkuat oleh Gaol & Siburian (2018) dan Fitrah (2017) bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan jaminan berlangsungnya program di sekolah/madrasah. Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang baik akan memberi dampak yang positif terhadap peningkatan mutu sekolah. Selanjutnya menjelaskan bahwa kepala sekolah memegang peranan yang sangat sentral atas perkembangan mutu sekolah dan guru. Lebih lanjut memaparkan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan guru dalam melaksanakan tugas di mana ia bertugas. Jika kepala sekolah/madrasah menyadari hal ini maka tidak perlu menunggu lama dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu dan unggul. Kemudian peran kepala sekolah sebagai pelaku sentral dan utama dalam implementasi kurikulum merdeka dapat disimak pada Tabel 2. di atas yang dilengkapi referensi hasil kajian dan atau penelitian yang ditampilkan secara original dengan melakukan kutipan langsung dan tidak bermaksud untuk melakukan plagiat.

Hambatan Pada Diri Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berkaitan dengan laporan dari Suwardi (2023) bahwa terdapat 67% kepala sekolah memahami implementasi kurikulum merdeka dan masih ada 33% yang belum memahaminya ini terjadi pada daerah Serang Banten, tetapi bagaimana dengan daerah lain? Di samping itu, hasil penelitian tersebut semakin mengkonfirmasi bahwa peran kepala sekolah sangat menentukan terlaksananya implementasi kurikulum merdeka di sekolah/madrasah berdasarkan sejumlah penelitian yang telah diuraikan di atas.

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara pada salah seorang guru sekolah penggerak (La Ali Akbar, 2023) dengan pertanyaan bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah Anda, SD Negeri 64 Ambon?

“Pertama-tama kami sampaikan bahwa sekolah kami termasuk salah satu sekolah penggerak di Kota Ambon SD Negeri 64 menjadi salah satu sekolah dengan implementasi kurikulum merdeka yang dianggap berhasil dengan kemajuan dan seringnya mendapat kunjungan baik dari sekolah lain maupun pengawas. Selain itu, banyak juga mahasiswa yang melakukan penelitian di sekolah kami. Kemudian capaian-capaian yang telah kami peroleh antara lain, berhasil menyusun buku dalam bentuk ontologi yang ber-ISBN hasil kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Artinya karya dari kepala sekolah, guru, dan siswa di rangkum dalam buku tersebut. Kemudian terkait dengan pertanyaan tersebut, saya melihat bahwa peran kepala sekolah merupakan kunci berhasilnya implementasi kurikulum merdeka. Kebetulan kepala sekolah kami (panggilnya Ibu Luluk) adalah salah seorang tim ahli dalam kurikulum merdeka. Beliau sangat menguasai dan memahami tentang kurikulum merdeka. Sehingga setiap ada yang hal baru terkait dengan kurikulum



merdeka langsung beliau mengadakan rapat dengan guru maupun orang tua. Dalam internal, beliau selalu mengajak para guru untuk melakukan refleksi terkait dengan capaian-capaian yang telah dicapai dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh guru saat pelaksanaan kurikulum merdeka apakah itu terkait dengan cara memahami capaian pembelajaran, cara menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar, beliau sangat memahami semua itu. Kemudian melakukan pendampingan setiap saat kepada guru. Keberhasilan sekolah penggerak ada di tangan kepala sekolah”

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk implementasi kurikulum merdeka di sekolah/madrasah maka orang yang pertama mesti memahami kurikulum merdeka dengan baik adalah kepala sekolah/madrasah. Ketika kepala sekolah memahami kurikulum merdeka, maka setiap permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran dapat terjawab.

Solusi Dalam Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah

Hasil telaah 30 artikel jurnal ditemukan beberapa solusi dalam upaya mempercepat implementasi kurikulum merdeka pada madrasah Kota Ambon. Selama ini terkesan lebih banyak peran pengawas dibandingkan dengan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka pada madrasah Kota Ambon. Oleh karena itu, dengan telaah artikel jurnal ini membuktikan bahwa kepala sekolah/madrasah adalah pemeran utama terhadap berjalan tidaknya kurikulum merdeka pada satuan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah/madrasah merupakan pengambil kebijakan yang strategis dan harus memiliki sifat terbuka untuk berkolaborasi dan refleksi dengan semua pihak terutama guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Berhasil tidaknya implementasi

kurikulum merdeka di sekolah sangat tergantung dari tingkat pemahaman dan kepedulian kepala sekolah/madrasah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat 21 artikel jurnal yang berkesimpulan bahwa kepala sekolah/madrasah merupakan kunci utama dalam implementasi kurikulum merdeka (70.00%) dan hanya 4 artikel jurnal yang berkesimpulan bahwa tanggung jawab kepala sekolah bersama guru (13.33%), 2 artikel jurnal yang berkesimpulan bahwa kepala sekolah bersama guru dan kepala sekolah bersama guru, pengawas, dan *stakeholders* berperan dalam implementasi kurikulum merdeka (6.67%), dan 0% yang melaporkan perannya ada pada pengawas. Hambatan yang dialami sebagian kepala sekolah/madrasah belum memahami kurikulum merdeka dengan baik. Solusi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah melaksanakan sosialisasi, BIMTEK dan atau *workshop*, membentuk komite pembelajaran atau TIM, melaksanakan pendampingan/monitoring, supervisi klinis, melakukan refleksi secara berkesinambungan, kolaborasi, kerja sama, dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut secara berkala.

SARAN/REKOMENDASI

Saran dari hasil penelitian ini adalah bahwa kepala sekolah/madrasah hendaknya meluangkan waktu yang lebih banyak untuk mencari informasi terkait dengan kurikulum merdeka agar menambah pengetahuan yang lebih mendalam lagi seperti mengikuti webinar secara *offline* atau *online* yang membahas tentang kurikulum merdeka atau mencari dari YouTube resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama RI dan *platform* Pintar Pusdiklat Kementerian Agama RI.



REFERENSI

- Adha, W. A., & Fadhila, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(1), 50-59. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v3i1.1121>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(1), 111-117. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/6291>
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295-5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812-8818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Arwiyanti, A., Fathurohman, A., & Safitri, M. L. O. (2022). Kesiapan Guru Sekolah Dasar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10383-10392. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4405>
- Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230-6238. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Botutihe, P., Masaong, A. K., & Marhawati, B. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6424-6436. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1119>
- Chamidi, A. S., Nurhidayah, N., Dariyo, A., Hidayati, D., Aljihad, F., Muslimat, M. K. & Rosmaladewi, O. (2022). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah/Madrasah melalui Bimtek Model In-On-In. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(4), 1267-1276. <https://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1267-1276.2022>
- Coke, M. A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dan Kedisiplinan Guru Upt Smp Negeri 4 Mattirobulu Satap Kabupaten Pinrang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 297-320. <https://doi.org/10.59004/metta.v1i3.163>



- Daniel, D., Torro, S., & Ahmad, M. R. S. (2023). Persepsi Kepala Sekolah Mengenai Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i1.481>
- Dirjen Pendis Kementerian Agama RI (2022). Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, KMA 347 Tahun 2022, Jakarta.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2022. Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023, Keputusan Nomor 3811 Tahun 2022, Jakarta.
- Fahrudin, T. M., Sari, A. R. F., Lisanthoni, A., & Lestari, A. A. D. (2022). Analisis Speech-To-Text Pada Video Mengandung Kata Kasar Dan Ujaran Kebencian Dalam Ceramah Agama Islam Menggunakan Interpretasi Audiens Dan Visualisasi Word Cloud. *SKANIKA: Sistem Komputer dan Teknik Informatika*, 5(2), 190-202. <https://doi.org/10.36080/skanika.v5i2.2942>
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal penjaminan mutu*, 3(1), 31-42. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66-73. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(1), 9-18. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Inmas, 2024. "Pokjawas Madrasah Maluku Sampaikan Sebelas Rekomendasi, Kabag TU: Siap Tindak Lanjuti", Ambon (19/1/2024) dan diakses pada tanggal 20 Januari 2024, <https://maluku.kemenag.go.id/artikel/pokjawas-madrasah-maluku-sampaikan-sebelas-rekomendasi-kabag-tu-siap-tindak-lanjut>
- Jani, H. (2023). Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah untuk Penerapan Kurikulum Merdeka. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 10(1), 28-44. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v10i1.2074>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Kementerian Agama RI, 2022. *Framework: Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) 2022*, Komponen 2 Program REP MEQR, cet. 1, Jakarta.
- Kantor Kementerian Agama Kota Ambon, 2023. Penetapan TIM Pendamping Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Ambon, SK Nomor 408 Tahun 2023
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, G., Asmara, B., Suryanti, S., Wiryanto, W., & Sulistiyono, S. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal*



- Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 172-178.
<https://doi.org/10.30651/else.v7i2.16924>
- Khiftiyah, L., Wuryandini, E., & Kusumaningsih, W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Berpihak Pada Peserta Didik Di Sekolah Penggerak TK Janneta Gebanganom Kabupaten Kendal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 984-998. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1570>
- Limbong, J. J. A. (2022). *Analisis Klasifikasi Sentimen Ulasan Pada E-Commerce Shopee Berbasis Word Cloud Dengan Metode Naive Bayes Dan K-Nearest Neighbor* (Doctoral dissertation).
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49). <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Marzoan, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literatur dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113-122. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/360>
- Megayanti, W., & Asri, K. H. (2022). Transformasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Merdeka Belajar. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 771-776. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i2.14072>
- Muhammad, F., Maghfur, N. M., & Voutama, A. (2022). Sentiment Analysis Dataset on COVID-19 Variant News: Kumpulan Data Analisis Sentimen pada Berita Varian COVID-19. *Systematics*, 4(1), 382-391. <https://doi.org/10.35706/sys.v4i1.6347>
- Muniroh, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65-72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Muntatsiroh, A., & Hendriyani, S. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Memfasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Sijunjung. *Jurnal Kajian Ilmu*, 3(2), 100-106. <https://doi.org/10.55583/jkip.v3i2.354>
- Pradana, M. G. (2020). Penggunaan fitur *word cloud* dan *document term matrix* dalam text mining. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 8(01), 38-43. <https://doi.org/10.33884/jif.v8i01.1838>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>



- Ramadina, E. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7(2), 131-142. <http://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>
- Saputra, A. Y., & Ramadan, Z. H. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3946-3954. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5114/0>
- Simanjuntak, R., Elfrianto, E., Yusmidani, Y., & Saragih, V. (2023). Administrasi Tata Kelola dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2613-2619. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11370>
- Suanto, E., Murni, A., Roza, Y., & Maimunah, M. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Kepala Sekolah SMP Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 1(3), 126-131. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i3.28>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28). <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357>
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7317-7326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Suwardi, S. (2023). Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(5), 321-327. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.501>
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178-184. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.142>
- Wulandari, R. I. (2023, August). Peranan Kepala Sekolah Untuk Mengatasi Hambatan Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 148-176). https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1178